

PENGARUH KETERSEDIAAN LAYANAN RUANG BACA VIRTUAL (RBV) TERHADAP PROSES AKTUALISASI DIRI DOSEN CPNS 2018 DI UNIVERSITAS TERBUKA

MIFTAHUNNISA' IGIRIZA, SIP., M.A.
1FISHIP, Universitas Terbuka
email: miftahunnisa.igiriza@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul Pengaruh Ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (Rbv) Terhadap Proses Aktualisasi Diri Dosen Cpn 2018 Di Universitas Terbuka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) di Universitas Terbuka, bagaimana proses aktualisasi diri dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka; dan bagaimana pengaruh ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) terhadap proses aktualisasi diri dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Proses analisa data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) pada Universitas Terbuka termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata sebesar 2,79; aktualisasi diri pada dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka termasuk dalam kategori baik dengan total nilai rata-rata 2,88; dan ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) berpengaruh terhadap aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka sebesar sebesar 56%.

Kata Kunci : : layanan baca virtual, RBV, aktualisasi diri

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini informasi menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat saat ini tergolong dalam masyarakat informasi. Pengertian Masyarakat informasi menurut Webster dalam Lester, C. Wallace, dan C. Kohler

(2007) , merupakan masyarakat yang di dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan informasi, termasuk dalam bidang perekonomian, sosial, pekerjaan, teknologi dan karakteristik budaya masyarakat tersebut. Berdasarkan pengertian masyarakat informasi ini dapat

diketahui jika masyarakat saat ini, apapun latar belakang pekerjaan dan profesi yang dimiliki, mereka membutuhkan informasi untuk menunjang pekerjaan atau profesinya, termasuk mereka yang berprofesi sebagai dosen. Informasi dapat digunakan oleh para dosen dalam mengaktualisasi diri sesuai dengan profesinya. Aktualisasi diri merupakan kebutuhan seseorang untuk mampu menjadi apa yang diinginkan sesuai dengan potensi yang dimiliki (Maslow, 1954).

Pada sebuah Perguruan Tinggi dosen berperan sebagai sumber dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Adapun tugas dosen berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Perguruan Tinggi Nomor 26 Tahun 2015 tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi Pasal 1, adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan perlu adanya ilmu pengetahuan yang memadai yang harus dimiliki dosen, sehingga tugas utama dosen, yaitu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dapat tercapai. Dalam menciptakan ilmu pengetahuan ini diperlukan berbagai informasi yang kemudian akan diolah sehingga menjadi sebuah pengetahuan. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber baik tercetak maupun elektronik.

Saat ini, informasi dari sumber elektronik menjadi yang paling banyak diminati karena mudah diperoleh. Banyak lembaga atau instansi yang menyediakan layanan informasi yang dapat diakses secara online. Salah satunya

Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang disediakan oleh Universitas Terbuka. RBV ini dapat diakses semua civitas akademik, termasuk dosen Universitas Terbuka dengan log in menggunakan user name dan password yang sudah diberikan oleh Universitas Terbuka. RBV ini menyajikan berbagai modul mata kuliah yang terdapat di Universitas Terbuka.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh layanan RBV yang selama ini disediakan oleh Universitas Terbuka terhadap proses aktualisasi diri dosen CPNS 2018, sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) Terhadap Proses Aktualisasi Diri Dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka”.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Layanan Ruang Baca Virtual (RBV)

Layanan ruang baca yaitu layanan yang berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca informasi (Rahma, 2018). Pada perpustakaan juga terdapat layanan ruang baca. Kegiatan ruang baca ini juga menyangkut layanan buku-buku rujukan karena umumnya buku rujukan tidak dipinjamkan ke luar perpustakaan dan buku-buku tersebut hanya boleh dibaca di perpustakaan (Martoatmojo, 2009).

Berbicara tentang web sebagai salah satu jenis media komunikasi, sumber informasi, dan media global, secara khas Koehler dalam Yusup (2010) mengatakan bahwa web itu sendiri dapat berfungsi sebagai lembaga pengelola informasi, terutama jika dilihat dari aspek-aspek dasar ilmu informasi dan media.

Lembaga berbasis web atau internet dengan segala aksesorisnya yang secara khusus bertugas mengelola

informasi terekam dengan tujuan akan dimanfaatkan oleh penggunanya yaitu Pusat Data dan Informasi, Pusat Media, Pusat Sumber Belajar Bersama, Arsip, Dokumentasi, dan Perpustakaan dengan beragam jenis, nama, dan tingkatannya (Yusup, 2010).

Internet adalah media komunikasi terbaru yang ada di dunia saat ini. Keberadaannya mengubah hampir semua segi kehidupan manusia mulai dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pada intinya, perkembangan terjadi pada proses komunikasi yang berkaitan dengan segi kehidupan tersebut. Di sinilah internet yang kemudian berperan penting dalam perkembangan media masa (Luqman, 2014).

Hal semacam ini juga terjadi pada layanan ruang baca virtual. Ruang baca virtual menyediakan buku-buku rujukan dengan format digital. Buku-buku tersebut hanya boleh dibaca, namun tidak bisa di unduh/download dan filenya juga tidak bisa untuk di print.

Terkait dengan uraian di atas, makna virtual yaitu mengarah ke dalam konteks tidak nyata tetapi ada, yang biasanya di kontekstkan dalam dunia komputer dan internet (Yusup, 2010). Koleksi digital merupakan media yang akan menjadi alternatif kunci untuk merespon setiap kebutuhan pencari informasi dan berikut ini merupakan peranan keberadaan koleksi digital (Qalyubi, 2007):

1. Long-distance service

Menyajikan koleksi atau materi yang bersifat digital serta memberikan suatu kemudahan akses jarak jauh.

2. Akses yang mudah

Pemanfaatan teknologi digital memberikan keleluasaan bagi pencari informasi dimana mereka dapat melakukan berbagai metode

penelusuran.

3. Murah (cost-effective)

Jenis koleksi digital jauh lebih murah dibandingkan dengan jenis koleksi tradisional.

4. Pemeliharaan koleksi secara digital

Koleksi digital berpeluang besar untuk memiliki dan menyimpan banyak informasi tanpa khawatir akan kekurangan tempat dan pelestarian koleksi digital sangat mudah dilakukan tidak membutuhkan banyak biaya dan waktu.

5. Jawaban yang tuntas

Setiap pengaduan atau pertanyaan dalam hal ini ketersediaan koleksi yang diajukan oleh pengguna akan langsung dijawab oleh sistem.

6. Jaringan global

Salah satu bentuk jaringan global adalah pemanfaatan akses internet yaitu pengguna mendapat password untuk melakukan penelusuran dan komunikasi jarak jauh dalam rangka guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

7. Aktualisasi Diri

Kepuasan individu tercapai apabila kebutuhannya sesuai dengan harapan. Menurut Maslow (1984) terdapat 5 macam kebutuhan dasar yang dialami seorang individu, yaitu: kebutuhan fisiologis (physiological needs), kebutuhan akan rasa aman (safety needs), kebutuhan untuk diterima (social needs), kebutuhan untuk dihargai (self esteem needs), kebutuhan aktualisasi diri (self actualization). Dikaitkan dengan kebutuhan informasi oleh seorang individu dalam upaya aktualisasi diri maka seseorang akan berusaha memilih media yang akan digunakan untuk mencari dan memenuhi kebutuhan informasinya

(Yusup, 2010). Selain itu hasil berfikir seseorang dapat menimbulkan keinginan atau kebutuhan tertentu sesuai apa yang dipikirkannya, seperti contoh jika seseorang sedang berfikir tentang bagaimana caranya untuk meningkatkan kemampuan diri, maka ia berfikir tentang upaya bagaimana mencari informasi dan melalui media komunikasi apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut (Yusup, 2010).

Kebutuhan yang harus dipenuhi dalam rangka aktualisasi diri dapat diuraikan seperti apa yang dikemukakan oleh Katz, Gurevitch, dan Haas (dalam Yusup, 2010) yaitu:

1. Kebutuhan Kognitif

Kebutuhan kognitif ini berkaitan dengan kebutuhan memperkuat pengetahuan dan pemahaman orang terhadap lingkungannya. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat individu untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Selain itu, kebutuhan juga dapat memberi kepuasan atas hasrat keinginan. Seperti perasaan ingin tahu akan segala sesuatu yang pernah dan sedang terjadi, bahkan dalam kondisi tertentu juga ingin tahu apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

2. Kebutuhan Afektif

Kebutuhan afektif dikaitkan dengan kebutuhan estetis, yaitu hal yang dapat menyenangkan dan pengalaman-pengalaman emosional. Dengan semakin banyaknya seseorang menemukan informasi melalui beragam media konvensional dan elektronik, maka dimungkinkan sikap seseorang menjadi lebih arif dalam menghadapi beragam fenomena dan

peristiwa. Selanjutnya seseorang tersebut menjadi lebih santun dalam menggunakan hasil teknologi informasi, serta menjadi semakin sabar ketika sedang menelusuri informasi melalui internet dan mengalami masalah seperti gangguan teknis.

3. Kebutuhan Integrasi Personal

Kebutuhan integrasi personal dikaitkan dengan penguatan kredibilitas, kepercayaan, stabilitas, dan status individu. Kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Seseorang menjadi lebih siap jika dihadapkan kepada beragam permasalahan hidup karena telah banyak mendapatkan informasi yang diperoleh dari hasil menelusuri di internet dan media elektronik lain. Seseorang juga akan mengalami peningkatan rasa percaya dirinya manakala ia bisa mendapatkan beragam informasi dengan mudah.

4. Kebutuhan Integrasi Sosial

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan orang lain dalam masyarakat. Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk berkomunikasi dengan seseorang atau dengan kelompok lain.

5. Kebutuhan Berkhayal

Kebutuhan ini dikaitkan dengan kebutuhan untuk melepaskan ketegangan, dan hasrat untuk mencari hiburan. Seseorang yang tidak puas dengan kehidupan sosial di lingkungannya dapat melarikan diri ke dunia maya ke dalam dunia yang sesuai dengan apa yang diharapkannya.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengertian penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2013), adalah, “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” Dalam penelitian ini semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel, yaitu semua dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka yang berjumlah 72 dosen.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (RBV)

Ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) di Universitas Terbuka termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan perlu menghitung jumlah rata-rata semua indikator, yaitu:

Tabel 1
Persepsi responden terhadap variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV)

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Konteks Long-distance Service	2,98	Baik
2	Konteks Akses yang Mudah	2,84	Baik
3	Konteks Murah	2,87	Baik
4	Konteks Pemeliharaan Koleksi Secara Digital	2,75	Baik
5	Konteks Jawaban yang Tuntas	2,50	Baik
6	Konteks Jaringan Global	2,83	Baik
Jumlah		16,77	

Sumber: Data Primer November 2019

Adapun Grand Mean pada tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut:
Grand Mean = $16,77/6 = 2,79$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) pada Universitas Terbuka adalah baik dengan total nilai rata-rata 2,79. Selain itu, dapat diketahui indikator variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang paling tinggi adalah konteks Long-distance Service. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) mampu memberikan akses koleksi digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Indikator variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang paling rendah adalah konteks jawaban yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Ruang Baca Virtual (RBV) belum secara maksimal mampu memberikan jawaban atas pertanyaan akan informasi bahan ajar yang responden butuhkan secara tuntas.

1. Aktualisasi Diri Dosen CPNS 2018

Aktualisasi diri dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan perlu menghitung jumlah rata-rata semua indikator, yaitu:

Tabel 2
Persepsi responden terhadap variabel aktualisasi diri

No	Indikator	Nilai Rata-Rata	Kategori
----	-----------	-----------------	----------

1	Konteks Kebutuhan Kognitif	3,07	Baik
2	Konteks Kebutuhan Afektif	2,91	Baik
3	Konteks Kebutuhan Integrasi Personal	3,02	Baik
4	Konteks Kebutuhan Integrasi Sosial	2,73	Baik
5	Konteks Kebutuhan Berkhayal	2,71	Baik
Jumlah		14,44	

Sumber: Data Primer November 2019

Adapun Grand Mean pada tabel tersebut di atas adalah sebagai berikut:
 Grand Mean = $14,44/5 = 2,88$

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel aktualisasi diri pada Universitas Terbuka adalah baik dengan total nilai rata-rata 2,88. Selain itu, dapat diketahui bahwa indikator variabel aktualisasi diri yang paling tinggi adalah konteks kebutuhan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) mampu memenuhi kebutuhan responden dalam memperkuat pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungannya. Indikator variabel aktualisasi diri yang paling rendah adalah konteks kebutuhan berkhayal. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Ruang Baca Virtual (RBV) belum secara maksimal mampu memenuhi ekspektasi informasi yang sesuai dengan harapan dalam proses aktualisasi diri responden, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan layanan interaksi antar pengguna.

2. Pengaruh Ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) Terhadap Aktualisasi Diri Dosen CPNS 2018 di

Universitas Terbuka

Dalam mengetahui pengaruh ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) terhadap aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka dapat diketahui dengan melakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini menggunakan program SPSS for windows versi 22.0. Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,445 + 1,346X$$

Berdasarkan persamaan di atas koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) = 18,445 berarti bahwa apabila akses informasi tidak ada peningkatan atau konstan, maka ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) tetap 18,445.
- Nilai b = 1,346 berarti bahwa apabila akses informasi mengalami peningkatan satu satuan atau 1%, maka akan menyebabkan kenaikan aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 sebesar 1,346.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) terhadap aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 dapat melihat pada nilai koefisien determinasi. Koefisien determinasi pada hasil oleh data program SPSS dapat dilihat pada kolom R Square.

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa besar R Square sebesar 0,560, berarti bahwa variabel ketersediaan Layanan Ruang Baca Virtual (RBV) memberikan sumbangan terhadap aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 sebesar 56%. Hal ini dapat diartikan bahwa 44% aktualisasi diri Dosen CPNS 2018

dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang tidak diteliti.

E. KESIMPULAN

Adapun simpulan yang diperoleh dari pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) pada Universitas Terbuka termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai rata-rata sebesar 2,79. Adapun indikator variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang paling tinggi adalah konteks long-distance service. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) mampu memberikan akses koleksi digital yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Indikator variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang paling rendah adalah konteks jawaban yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Ruang Baca Virtual (RBV) belum secara maksimal mampu memberikan jawaban atas pertanyaan akan informasi bahan ajar yang responden butuhkan secara tuntas.
2. Variabel aktualisasi diri pada dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan total nilai rata-rata 2,88. Adapun bahwa indikator variabel aktualisasi diri yang paling tinggi

adalah konteks kebutuhan kognitif. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) mampu memenuhi kebutuhan responden dalam memperkuat pengetahuan dan pemahaman terhadap lingkungannya. Indikator variabel aktualisasi diri yang paling rendah adalah konteks kebutuhan berkhayal. Hal ini menunjukkan bahwa layanan Ruang Baca Virtual (RBV) belum secara maksimal mampu memenuhi ekspektasi informasi yang sesuai dengan harapan dalam proses aktualisasi diri responden, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan layanan interaksi antar pengguna.

3. Ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) berpengaruh terhadap aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel, yaitu thitung (9,441) > ttabel (1,994), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Besar pengaruh variabel ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) terhadap aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka sebesar 56% yang didasarkan pada nilai R Square (0,5600). Hal ini berarti 44% aktualisasi diri Dosen CPNS 2018 di Universitas Terbuka dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar ketersediaan layanan Ruang Baca Virtual (RBV) yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2015). "Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Perguruan Tinggi Nomor 26 Tahun

2015 tentang Registrasi Pendidik Pada Perguruan Tinggi". <http://forlap.dikti.go.id/files/download/MTM> diakses pada 25 Juli 2019.

- Lester, June; C. Wallace; and C. Koehler Jr. (2007). *Fundamentals of Information Studies. Nearl: Schuman*.
- Luqman, Yanuar. (2014). *Cybermedia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Martoatmojo, Karmidi. (2009). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Maslow, Abraham. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Heper & Row.
- Qalyubi, Syihabuddin. (2007). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.
- Rahma, Elva. (2018). *Akses dan Layanan Perpustakaan : Teori dan Aplikasi*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisman, Dudih. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Yusup, Pawit M. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*. Jakarta: Kencana..